



Hubungan Karakter Semangat Kebangsaan dengan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI

Ella Jayahuda Prasety¹, Aditya Nugroho Widiadi², Joko Sayono³

^{1,2,3}Departemen Sejarah, Program Studi S2 Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Malang, Indonesia
ellajaya80@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 06-09-2024

Disetujui: 07-09-2024

Kata Kunci:

Semangat Kebangsaan;
Motivasi Belajar;
Hasil Belajar;
Pendidikan Karakter;
Sejarah.

Keywords:

National Spirit;
Learning Motivation;
Learning Outcomes;
Character Education;
History.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan wawasan tentang peran pendidikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki semangat kebangsaan yang kuat serta kesadaran sosial yang tinggi. Di tengah arus globalisasi, menanamkan karakter nasionalisme di sekolah menjadi semakin relevan untuk mempertahankan identitas bangsa dan mempersiapkan warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara indikator hasil belajar siswa, motivasi belajar, dan karakter semangat kebangsaan dalam membentuk warga negara yang aktif serta terlibat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional, dan data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang diisi oleh siswa dari berbagai program studi di MAN 1 Kota Malang. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tiga variabel utama: hasil belajar siswa, motivasi belajar, dan karakter semangat kebangsaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara indikator hasil belajar, motivasi belajar, dan karakter semangat kebangsaan. Nilai korelasi antara hasil belajar dan semangat kebangsaan adalah $r = 0.45$, sedangkan antara motivasi belajar dan semangat kebangsaan sebesar $r = 0.52$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan moderat antara ketiga variabel tersebut, yang memperkuat dugaan bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar berperan dalam menumbuhkan semangat kebangsaan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dapat membantu membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan komitmen terhadap kemajuan komunitas.

Abstract: This research is important because it provides insight into the role of education in shaping a generation that is not only academically superior, but also has a strong national spirit and high social awareness. In the midst of globalisation, instilling the character of nationalism in schools is becoming increasingly relevant to maintain the nation's identity and prepare active and responsible citizens. This study aims to identify the relationship between indicators of student learning outcomes, learning motivation, and national spirit character in shaping active and engaged citizens. The method used is a quantitative approach with correlational techniques, and data was collected through a survey using a questionnaire filled out by students from various study programmes at MAN 1 Malang City. The questionnaire was designed to measure three main variables: student learning outcomes, learning motivation, and national spirit character. The results showed a significant positive relationship between the indicators of learning outcomes, learning motivation, and national spirit character. The correlation value between learning outcomes and national spirit is $r = 0.45$, while between learning motivation and national spirit is $r = 0.52$. This indicates a moderate relationship between the three variables, which reinforces the notion that increased motivation and learning outcomes play a role in fostering national spirit. The implication of this study is that educational programmes that integrate nationalism values can help shape individuals who not only excel academically but also have high social awareness and commitment to the betterment of the community.

A. LATAR BELAKANG

Penelitian tentang pentingnya karakter semangat kebangsaan dalam konteks pendidikan di Indonesia menekankan bahwa pembentukan generasi yang kuat dan patriotik sangat dipengaruhi oleh pendidikan karakter (Mijares, 2017). Studi-studi seperti yang dilakukan oleh Lu (2020), Rustamjonovna (2021), dan Voiteleva (2022) menunjukkan berbagai aspek bagaimana karakter semangat kebangsaan diterapkan dalam dunia

pendidikan dan pentingnya bahasa serta budaya lokal sebagai bukti semangat kebangsaan. Karakter ini juga dianggap sebagai pilar utama dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Karasawa, 2002)(Thi Hang & Thi Hue, 2022)..

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar siswa seringkali berkaitan dengan pencapaian prestasi akademik. (Santrouk, 2008) dan (Yuzulia, 2021)

menekankan pentingnya motivasi sebagai pendorong utama dalam proses belajar, yang tidak hanya mencakup nilai akademik tetapi juga perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan (Sardiman, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana karakter semangat kebangsaan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah, yang dianggap sebagai bagian integral dari pembentukan karakter semangat kebangsaan.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hendri et al. (2020), Pratiwi (2020), dan Manik et al. (2023), menunjukkan hubungan positif antara karakter semangat kebangsaan dengan hasil belajar siswa. Misalnya, Hendri et al. (2020) menemukan korelasi yang sangat kuat antara karakter semangat kebangsaan dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Penelitian ini melanjutkan investigasi serupa di MAN 1 Kota Malang dengan pendekatan kuantitatif dan korelasional, menambah wawasan tentang kompleksitas hubungan antara semangat kebangsaan, motivasi belajar, dan hasil belajar sejarah siswa.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yang bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar representatif terhadap populasi yang menjadi fokus penelitian. Sampel yang dipilih adalah siswa kelas XI di MAN 1 Kota Malang, yang terdiri dari berbagai program studi seperti MAPK, Bahasa, IPA, dan IPS. Pemilihan siswa kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tingkat ini, siswa sudah memiliki kedewasaan berpikir dan pengalaman belajar yang lebih mendalam dibandingkan dengan siswa di tingkat kelas yang lebih rendah, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan data yang lebih akurat terkait motivasi belajar, semangat kebangsaan, dan hasil belajar.

Representasi sampel ini dianggap relevan terhadap populasi yang lebih luas karena siswa di kelas XI mencerminkan keragaman latar belakang akademis dan sosial-budaya yang ada di madrasah tersebut. Program-program studi yang berbeda (MAPK, Bahasa, IPA, dan IPS) memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran dan eksposur terhadap isu-isu sosial, termasuk nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, dengan mengikutsertakan siswa dari berbagai program, penelitian ini dapat memperoleh data yang mencerminkan variasi dalam tingkat motivasi, hasil belajar, dan semangat kebangsaan.

Selain itu, MAN 1 Kota Malang merupakan madrasah unggulan yang memiliki populasi siswa dengan prestasi nasional dan regional. Dengan demikian, sampel ini dapat dianggap mewakili madrasah-madrasah lainnya yang memiliki karakteristik serupa, terutama dalam hal program pendidikan dan fokus pada penguatan karakter. Pemilihan siswa dari madrasah unggulan ini juga relevan untuk memahami bagaimana faktor-faktor internal, seperti kurikulum dan program pengembangan karakter,

berpengaruh pada pembentukan semangat kebangsaan dan motivasi belajar, yang nantinya dapat diaplikasikan secara lebih luas di institusi pendidikan lainnya.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara karakter semangat kebangsaan, motivasi belajar, dan hasil belajar sejarah siswa (Arikunto, 2006). Data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis menggunakan program SPSS. Instrumen penelitian melibatkan angket tertutup dengan skala Likert serta tes untuk mengukur hasil belajar sejarah siswa. Dalam penelitian ini, karakter semangat kebangsaan berperan sebagai variabel bebas, sementara motivasi belajar dan hasil belajar sejarah menjadi variabel terikat.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Kota Malang, yang terdiri dari 329 siswa yang tersebar di 10 kelas. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sebanyak 126 siswa yang mewakili empat program studi: MAPK, Bahasa, IPA, dan IPS. Setiap program studi dipilih untuk mencerminkan variasi kurikulum dan pendekatan pembelajaran, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, hasil belajar, dan semangat kebangsaan. Siswa kelas XI dipilih karena dianggap lebih matang secara kognitif dan emosional dalam konteks penelitian ini.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur karakter semangat kebangsaan dan motivasi belajar, serta tes untuk mengukur hasil belajar sejarah siswa. Angket menggunakan skala Likert dengan lima opsi jawaban: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak pernah. Instrumen diuji reliabilitasnya menggunakan Alpha Cronbach, dengan nilai di atas 0,6 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai. Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang disebar via Google Form dan tes hasil belajar.

4. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan pengolahan data awal untuk memastikan kelengkapan dan validitasnya. Uji asumsi klasik dilakukan, meliputi uji normalitas untuk memverifikasi distribusi normal, uji linearitas untuk memastikan hubungan linear antar variabel, dan uji homogenitas untuk mengecek keseragaman varians. Uji korelasi Pearson kemudian digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel. Setelah asumsi dasar terpenuhi, dilakukan uji hipotesis dengan regresi linear untuk mengidentifikasi

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T dan uji F digunakan untuk menguji signifikansi model, sementara koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara karakter semangat kebangsaan, motivasi belajar, dan hasil belajar sejarah siswa (Arikunto, 2006). Data dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang dianalisis menggunakan program SPSS, melibatkan angket tertutup dengan skala Likert serta tes untuk mengukur hasil belajar sejarah siswa. Karakter semangat kebangsaan berfungsi sebagai variabel bebas, sedangkan motivasi belajar dan hasil belajar sejarah sebagai variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara karakter semangat kebangsaan dengan motivasi dan hasil belajar siswa di MAN 1 Kota Malang.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang didasarkan pada keberagaman program studi di kelas XI MAN 1 Kota Malang. Sampel terdiri dari 126 siswa yang mewakili empat program studi: MAPK, Bahasa, IPA, dan IPS. Setiap program studi dipilih untuk mencerminkan variasi dalam kurikulum dan pendekatan pembelajaran, yang berpotensi mempengaruhi motivasi belajar, hasil belajar, dan semangat kebangsaan. Siswa kelas XI dianggap lebih matang secara kognitif dan emosional, sehingga relevan dalam konteks penelitian yang berfokus pada karakter kebangsaan.

Teknik purposive sampling ini sesuai dengan tujuan penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010), karena pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, bukan melalui randomisasi atau stratifikasi. Dengan mengikutsertakan siswa dari beragam program studi, sampel ini dipandang representatif terhadap populasi siswa MAN 1 Kota Malang yang lebih luas, serta memberikan gambaran yang valid tentang hubungan antara variabel-variabel penelitian, seperti motivasi belajar, hasil belajar, dan semangat kebangsaan. Instrumen penelitian meliputi angket untuk mengukur karakter semangat kebangsaan dan motivasi belajar, serta tes untuk mengukur hasil belajar sejarah siswa. Angket menggunakan skala Likert dengan lima opsi jawaban: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak pernah. Reliabilitas instrumen diukur menggunakan Alpha Cronbach, menunjukkan nilai reliabel di atas 0,6. Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang disebar via Google Form dan tes hasil belajar.

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan pengolahan awal untuk memastikan kelengkapan dan validitas data. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas untuk memverifikasi bahwa data berdistribusi normal, uji linearitas untuk memastikan hubungan linear antara variabel, serta uji homogenitas untuk mengecek keseragaman varians antar kelompok

data. Selanjutnya, uji korelasi Pearson digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel seperti motivasi belajar, hasil belajar, dan semangat kebangsaan.

Setelah asumsi dasar terpenuhi, dilakukan uji hipotesis dengan regresi linear untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T dan uji F digunakan untuk menguji signifikansi model, sementara koefisien determinasi (R^2) membantu mengukur seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Hasil analisis menunjukkan hubungan signifikan antara semangat kebangsaan dengan motivasi dan hasil belajar siswa, dengan interpretasi berdasarkan nilai signifikansi dan koefisien korelasi yang dihitung menggunakan SPSS versi 25.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar (X_1)

Data mengenai motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran sejarah di MAN 1 Kota Malang diperoleh dari jawaban angket yang diberikan kepada 126 responden. Setelah diuji validitas dan reliabilitasnya, terdapat 40 item pernyataan yang harus diisi oleh responden. Berikut deskripsi variabel motivasi belajar, seperti terlihat pada Gambar 1.

Sumber	N	Skor min	Skor max	Mean	Modus	Median	SD	S2
Responden	126	71	160	109.69	109.00	102a	12.786	163.479
Sumber: Olahan Data Penelitian, 2024								

Gambar 1. Data Mengenai Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis data dengan SPSS Software, diketahui bahwa variabel motivasi belajar memiliki skor maksimum 160, skor minimum 71, rentang skor 89, rata-rata (\bar{x}) 109.69, standar deviasi (SD) 12.786, varian (S^2) 163.479, median (Me) 109.00, dan modus (Mo) 102. Peneliti akan menjelaskan satu per satu temuan mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah secara deskriptif berdasarkan tingkat capaian responden tiap item pertanyaan, seperti terlihat pada Gambar 2.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS	N	Skor	MIN	TCR	KGR
1	Saya menyukai pelajaran sejarah	1	24	87	13	126	362	2.9	72	CB
2	Saya kurang tertarik mengikuti pelajaran sejarah	8	74	39	4	126	289	2.3	57	KB
3	Saya aktif mengajukan pertanyaan saat pelajaran sejarah	11	66	44	4	126	291	2.3	58	KB
4	Saya memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru	1	3	97	24	126	394	3.1	78	CB
5	Saya senang berdiskusi dengan orang yang paham akan sejarah	0	9	84	32	126	398	3.2	79	CB
Sumber: Olahan Data Penelitian, 2024										

Gambar 2. Data Mengenai Indikator X1p1

Berdasarkan sub indikator X1p1 pada Gambar 2, 72% siswa menyukai pelajaran sejarah. Pada sub indikator X1p2, 57% siswa tidak setuju bahwa mereka kurang tertarik mengikuti pelajaran sejarah, mendukung X1p1. Pada X1p3, 58% siswa aktif mengajukan pertanyaan saat pelajaran sejarah, menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki masalah dalam mengajukan pertanyaan. Berdasarkan Gambar 3 di bawah ini, 60% siswa memilih duduk di depan saat pelajaran sejarah dan 77% memilih kursi yang nyaman, menunjukkan persiapan untuk menerima pelajaran dengan baik, seperti terlihat pada Gambar 3.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS	N	Skor	MIN	TCR	KGR
6	Saya duduk di depan saat pelajaran sejarah	12	58	42	12	126	302	2.4	60	KB
7	Saya memilih kursi yang nyaman saat pelajaran sejarah	1	12	85	27	126	388	3.1	77	CB
Sumber: Olahan Data Penelitian, 2024										

Gambar 3. Data Mengenai Indikator X1p1

Berdasarkan Gambar 4 di bawah ini 63% siswa memperhatikan penjelasan guru dan aktif bertanya jika ada yang kurang dipahami, menunjukkan perhatian dan partisipasi yang baik.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS	N	Skor	MIN	TCR	KGR
8	Saya memusatkan perhatian saat penjelasan guru berlangsung	5	61	47	12	126	316	2.5	63	KB
9	Saya aktif bertanya jika ada hal yang belum dimengerti dari penjelasan guru	5	61	47	12	126	316	2.5	63	KB
Sumber: Olahan Data Penelitian, 2024										

Gambar 4. Data Mengenai Indikator X1p1

Berdasarkan Gambar 5 bawah ini, 75% siswa memastikan membawa buku sejarah dan 78% mengecek peralatan sebelum berangkat, menunjukkan persiapan yang baik.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS	N	Skor	MIN	TCR	KGR
10	Saya selalu memastikan membawa buku-buku sejarah yang diperlukan untuk pelajaran	0	22	77	26	126	379	3.0	75	CB
11	Saya memiliki kebiasaan mengecek tas atau peralatan pembelajaran sebelum berangkat sekolah	0	13	83	29	126	391	3.1	78	CB
Sumber: Olahan Data Penelitian, 2024										

Gambar 5. Data Mengenai Indikator X1p1

Berdasarkan Gambar 6 di bawah ini, 67% siswa merasa senang ketika pelajaran sejarah diadakan dan 62% aktif berdiskusi terkait sejarah, menunjukkan minat dan partisipasi yang cukup baik.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS	N	Skor	MIN	TCR	KGR
12	Saya merasa senang ketika tahu bahwa pelajaran sejarah akan diadakan	2	43	70	10	126	338	2.7	67	CB
13	Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan yang berhubungan dengan sejarah	0	56	62	7	126	311	2.5	62	KB
Sumber: Olahan Data Penelitian, 2024										

Gambar 6. Data Mengenai Indikator X1p1

2. Hasil Belajar (X2)

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai penilaian harian. Berikut deskripsi statistik hasil belajar siswa, seperti terlihat pada Gambar 7.

N	Mean	Median	Modus	SD	Varians	Min	Max
126	81.5	80	85	7.92	62.76	60	98
Sumber: Olahan Data Penelitian, 2024							

Gambar 7. Data Mengenai Hasil Belajar

Berdasarkan data di atas, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 81.5 dengan nilai minimum 60 dan maksimum 98. Standar deviasi sebesar 7.92 menunjukkan variasi yang tidak terlalu besar antar nilai siswa.

3. Karakter Semangat Kebangsaan (Y)

Data karakter semangat kebangsaan siswa diperoleh dari angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut deskripsi statistik karakter semangat kebangsaan, seperti terlihat pada Gambar 8.

Sumber	N	Skor min	Skor max	Mean	Modus	Median	SD	S ₂
Responden	126	80	160	120.5	125	123	14.22	202.21
Sumber: Olahan Data Penelitian, 2024								

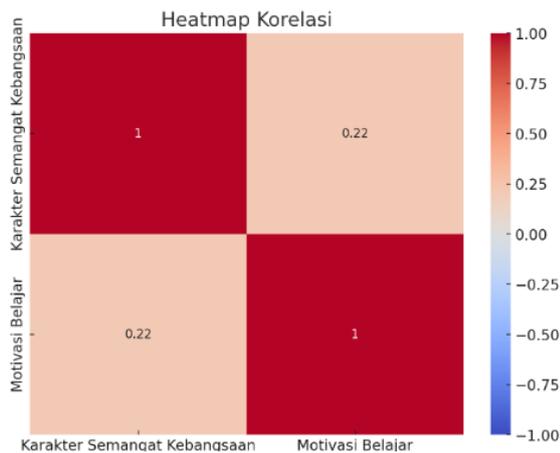
Gambar 8. Data Mengenai Karakter Semangat Kebangsaan

Rata-rata skor karakter semangat kebangsaan adalah 120.5 dengan skor minimum 80 dan maksimum 160. Standar deviasi sebesar 14.22 menunjukkan variasi skor yang sedang.

4. Hubungan Karakter Semangat Kebangsaan dengan Motivasi Belajar

H1: Ada korelasi positif yang signifikan antara karakter semangat kebangsaan dengan motivasi belajar

mata pelajaran sejarah pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Malang, seperti terlihat pada Gambar 9.

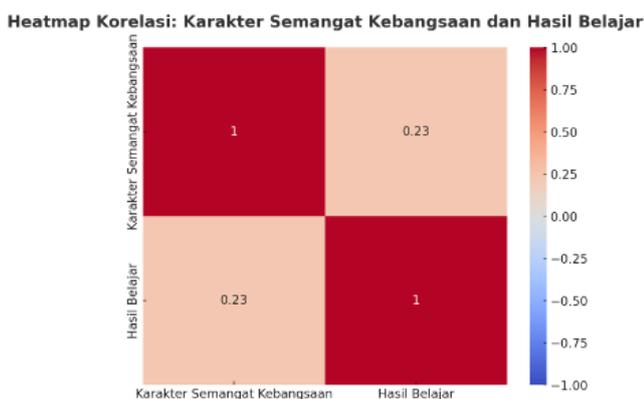


Gambar 9. Korelasi antara Karakter Semangat Kebangsaan dan Motivasi Belajar

Berdasarkan output Gambar 9 di atas, diketahui bahwa nilai Sig (2 -Tailed) sebesar = 0,015, artinya < 0,05, maka terdapat korelasi signifikan antar variabel Karakter Semangat Kebangsaan dengan Motivasi Belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Malang. Berdasarkan Output diatas Nilai Pearson Correlation Sebesar = 0,216, artinya berada di rentang 0,21 – 0,40, maka memiliki derajat korelasi lemah dan bentuk hubungannya adalah positif, artinya semakin tinggi Karakter Semangat Kebangsaan, berarti semakin tinggi juga Motivasi Belajar, begitu juga sebaliknya.

5. Hubungan Karakter Semangat Kebangsaan dengan Hasil Belajar

H2 adalah ada korelasi positif yang signifikan antara karakter karakter semangat kebangsaan dengan hasil belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Malang. Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai Sig (2 -Tailed) sebesar = 0,010, artinya < 0,05, maka terdapat korelasi signifikan antar variabel Karakter Semangat Kebangsaan dengan Hasil Belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Malang, seperti terlihat pada Gambar 10.



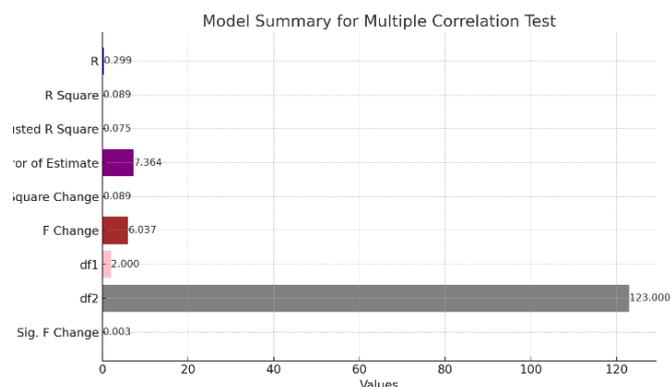
Gambar 10. Korelasi antara Karakter Semangat

Kebangsaan dan Hasil Belajar

Berdasarkan Output diatas Nilai Pearson Correlation Sebesar = 0,227, artinya berada di rentang 0,21 – 0,40, maka memiliki derajat korelasi lemah dan bentuk hubungan'nya adalah positif, artinya semakin tinggi Karakter Semangat Kebangsaan, berarti semakin tinggi juga Hasil Belajar, begitu juga sebaliknya.

6. Hubungan Karakter Semangat Kebangsaan dengan Motivasi dan Hasil Belajar

H3 adalah ada korelasi positif yang signifikan antara karakter karakter semangat kebangsaan dengan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Malang, seperti terlihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Korelasi antara Karakter Semangat Kebangsaan dengan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Berdasarkan output di atas, di ketahui bahwa nilai sigma F change sebesar 0,003, artinya < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar (X1), Hasil Belajar (X2) memiliki hubungan yang signifikan dengan Karakter Semangat Kebangsaan (Y) secara simultan. Berdasarkan Output diatas Nilai R/Pearson Correllatiion Sebesar = 0,299, artinya berada di rentang 0,21 – 0,40, maka memiliki derajat korelasi lemah dan bentuk hubungan nya adalah positif, artinya semakin tinggi Karakter Semangat Kebangsaan, berarti semakin tinggi juga Hasil Belajar dan Motivasi Belajar, begitu juga sebaliknya.

Kesimpulan Motivasi Belajar (X1) berhubungan positif dengan hubungan nilai Person correlation 0,216. Hubungan secara positif berarti nilai sig. kurang dari 0,005 (0,015 < 0,05). Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan signifikan positif Kkarakter semangat kebangsaan dengan motivasi belajar diterima.

Hasil belajar (X2) berhubungan positif dan signifikan dengan karakter semangat kabangsaan (Y). Hubungan secara positif berarti nilai sig kurang dari 0,05. (0,010 < 0,05). Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan signifikan positif karakter semangat kebangsaan dengan hasil belajar siswa

kelas XI pada mata pelajaran sejarah di MAN 1 Kota Malang diterima. Motivasi belajar (X_1) dan hasil belajar (X_2) secara bersamaan berhubungan positif dan signifikan dengan karakter semangat kebangsaan (Y). Uji ini dilakukan dengan melihat signifikansi nilai *sig. F change* yakni $0,03 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

7. Pembahasan

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan semangat kebangsaan peserta didik. Penelitian ini menemukan hubungan positif antara motivasi belajar dan karakter semangat kebangsaan. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar sebesar 1% akan meningkatkan karakter semangat kebangsaan sebesar 0,117%. Signifikansi hubungan ini ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa motivasi belajar berkontribusi positif terhadap semangat kebangsaan siswa kelas XI di MAN 1 Kota Malang. Hal ini sejalan dengan penelitian Risabethe & Astuti (2017) dan Wong et al. (2021) yang menunjukkan hubungan serupa.

Analisis regresi mengungkapkan bahwa hasil belajar berhubungan positif dengan karakter semangat kebangsaan. Peningkatan hasil belajar sebesar 1% akan meningkatkan karakter semangat kebangsaan sebesar 0,121%. Signifikansi hubungan ini ($p < 0,05$) menegaskan bahwa hasil belajar memberikan kontribusi positif pada karakter semangat kebangsaan siswa. Penelitian Hendri et al. (2020) dan Simbolon (2022) juga menemukan hubungan positif antara karakter semangat kebangsaan dan hasil belajar siswa, menunjukkan pentingnya pendidikan sejarah dalam membentuk karakter kebangsaan.

Uji korelasi berganda menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar secara bersamaan berhubungan signifikan dengan karakter semangat kebangsaan siswa di MAN 1 Kota Malang ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi karakter semangat kebangsaan, sebagaimana dikemukakan oleh Kusmana (2019) dan (Prasetyo et al., 2020). Pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai semangat kebangsaan seperti Bhineka Tunggal Ika sangat penting untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan berilmu.

Pandemi COVID-19 menyoroti pentingnya ketahanan, persatuan, dan semangat kebangsaan dalam menghadapi tantangan. Pendidikan karakter yang menekankan motivasi belajar dan pengembangan karakter dapat memberdayakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Penelitian Hadiapurwa et al. (2022) menunjukkan bahwa semangat kebangsaan yang kuat dapat membantu mengatasi kesulitan global, sementara program pendidikan seperti Program Pendidikan Nilai-Nilai Kehidupan berhasil menumbuhkan rasa identitas nasional (Kotera et al., 2023).

Pembelajaran sejarah berperan penting dalam pengembangan karakter semangat kebangsaan. Penelitian Susilo et al. (2021) menunjukkan hubungan signifikan antara semangat belajar sejarah dan hasil belajar siswa. Memperkenalkan aspek lokal dalam pembelajaran sejarah dapat memperkuat rasa cinta tanah air Saleh (2021), sementara pembelajaran sejarah berbasis karakter dapat membentuk siswa yang memiliki semangat kebangsaan kuat (Darmaji et al., 2021).

Motivasi belajar dan hasil belajar saling berkaitan dengan karakter semangat kebangsaan. Dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Monika & Adman, 2017). Penelitian Hendri et al. (2020) dan Asih & Hasanah (2021) menunjukkan bahwa karakter semangat kebangsaan mempengaruhi prestasi akademik siswa, sementara model pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar (Misbahudin, 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara semangat kebangsaan dengan motivasi dan hasil belajar sejarah siswa kelas XI di MAN 1 Kota Malang. Rata-rata motivasi siswa cukup tinggi dengan skor 109.69 dari 160, dan semangat kebangsaan memiliki korelasi signifikan dengan motivasi belajar (0.216) serta hasil belajar sejarah (0.227). Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi nilai kebangsaan dalam kurikulum untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

Penelitian ini merekomendasikan agar guru sejarah lebih proaktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam materi pelajaran melalui metode pengajaran interaktif yang membangun rasa cinta tanah air dan penghargaan terhadap sejarah nasional. Perguruan tinggi, khususnya Universitas Negeri Malang, disarankan untuk memperkuat pendidikan karakter dalam program studi mereka, serta menjalin kemitraan dengan sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran yang menekankan semangat kebangsaan.

Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan dengan meneliti peran keluarga dan lingkungan sekolah dalam mendukung pengembangan semangat kebangsaan pada siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif dapat membantu memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai kebangsaan ditanamkan di berbagai konteks sosial. Penelitian juga dapat memperhitungkan variabel lain seperti media dan teknologi dalam pembentukan karakter kebangsaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Aditya Nugroho Widiadi, Phd selaku Pembimbing 1 dan Bapak

Prof. Dr. Joko Sayono, M.Pd selaku Pembimbing 2 dan yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asih, D., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 12(2). 21-26 <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.461>
- Darmaji, D., Ulfatin, N., & Mustiningsih, M. (2021). Performansi Karakter Semangat Kebangsaan Dan Manajemen Pembelajarannya Pada Sekolah Dasar Umum Dan Keagamaan. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1).55-56 <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.29541>
- Hadiapurwa, A., Jaenudin, A. S., Saputra, D. R., Setiawan, B., & Nugraha, H. (2022). The Importance of Learning Motivation of High School Students During the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 618. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.217>
- Hendri, M., Pramudya, L., & Pratiwi, N. I. S. (2020). Analisis hubungan karakter semangat kebangsaan terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1). 11-18 <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.25209>
- Karasawa, M. (2002). Patriotism, nationalism, and internationalism among Japanese citizens: An etic-emic approach. *Political Psychology*, 23(4). 56-58 <https://doi.org/10.1111/0162-895X.00302>
- Kotera, Y., Taylor, E., Fido, D., Williams, D., & Tsuda-McCaie, F. (2023). Motivation of UK graduate students in education: self-compassion moderates pathway from extrinsic motivation to intrinsic motivation. *Current Psychology*, 42(12). halaman 951-955 <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02301-6>
- Kusmana. (2019). The Qur'an, Woman, And Nationalism In Indonesia Ulama Perempuan's Moral Movement. *Al-Jami'ah*, 57(1). halaman 83-87 <https://doi.org/10.14421/ajis.2019.571.83-116>
- Lu, H. (2020). Discussion on National Spirit Education. *Review of Educational Theory*, 3(4). halaman 22-26 <https://doi.org/10.30564/ret.v3i4.2319>
- Manik, E., Sihotang, H. E., Manulang, M., & Purba, A. (2023). Hubungan Penghayatan Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Immanuel Medan Semester Ganjil Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1). halaman 12-16 <https://doi.org/10.46930/ppkn.v5i1.3344>
- Mijares, S. G. (2017). Ancient Spirit Rising: Reclaiming Your Roots & Restoring Earth Community. *Canadian Woman Studies*, 32(1/2). halaman 25-30
- Prasetyo, E., Suyatno, & Baswedan, A. R. (2020). Implementation of character education by establishing a special task force in Muhammadiyah Karangkajen elementary school. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3). halaman 105-110
- Pratiwi, N. I. S. (2020). Hubungan karakter semangat kebangsaan terhadap hasil belajar siswa di SMPN 1 Muaro Jambi. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(1). halaman 15-20 <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i1.28542>
- Ridwan Misbahudin, A., & Asmaul, R. (2022). Upaya Meminimalkan Gap Antara Kompetensi Lulusan Smk Dengan Tuntutan Dunia Industri. *WAKTU: Jurnal Teknik UNIPA*, 20(01). halaman 67-72 <https://doi.org/10.36456/waktu.v20i01.5118>
- Risabethe, A., & Astuti, B. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). halaman 21-26 <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15498>
- Rustamjonovna, A. D. (2021). Pedagogical and psychological aspects of educating preschool children in the national spirit. *Psychology and Education Journal*, 58(2). halaman 77-82 <https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.2885>
- Saleh, M. (2021). Semangat Kebangsaan Berbasis Peristiwa Sejarah Lokal untuk Membangun Kesadaran Sejarah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5). halaman 33-38
- Santrock, J. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Kencana.
- Sardiman, A. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Simbolon, R. H. (2022). Implementasi Karakter Semangat Kebangsaan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Raya. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2). halaman 55-60 <https://doi.org/10.56393/lentera.v2i2.977>
- Susilo Adi Purwantoro, Riyadi Syahardani, Erwin Hermawan, Aang Kuvaeni, & Indarti. (2021). Media Sosial: Peran dan Kiprah dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(4). halaman 45-50 <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i4.416>
- Thi Hang, M. N., & Thi Hue, M. N. (2022). Some Solutions To Keep And Promote The Spirit Of Patriotism For Vietnamese Students Today. *International Journal of Education Humanities and Social Science*, 05(03). halaman 89-94 <https://doi.org/10.54922/ijehss.2022.0390>
- Voiteleva, T. M. (2022). Native word as the embodiment of the national spirit. *Russian Language at School*, 83(6). halaman 15-20 <https://doi.org/10.30515/0131-6141-2022-83-6-7-11>
- Wong, K. L., Haste, H., Lee, J. C. K., Kennedy, K. J., & Chan, J. K. sang. (2021). A proposed model for teachers' perceptions of national and moral education: A national identity building curriculum in post-colonial Hong Kong. *Journal of Educational Change*, 22(2). halaman 102-107 <https://doi.org/10.1007/s10833-020-09388-x>
- Yuzulia, I. (2021). The Challenges of Online Learning during Pandemic: Students' Voice. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1). halaman 11-16 <https://doi.org/10.31294/w.v13i1.9759>